

BAB III

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran umum SMK Negeri 1 Rawa Pitu

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Negeri 1 Rawa Pitu

SMK Negeri 1 Rawa Pitu berdiri pada tahun 2005 (Semula awalnya adalah SMK Negeri 1 Penawartama) dan mulai kegiatan pembelajaran pada TP.2005/2006, dengan program keahlian Budidaya Ikan air tawar. Dalam perjalanannya, terlahirlah program keahlian Teknik Mekanik Otomotif dan Budidaya Tanaman hingga TP. 2007/2008 meluluskan siswa prog keahlian Bud Ikan Air Tawar. Pada TP. 2008/2009 SMKN 1 Rawapitu kembali meluluskan siswa prog keahlian Teknik Mekanik Otomotif dan pada TP. 2009/2010 SMKN 1 Rawapitu kembali meluluskan siswa prog keahlian Teknik Mekanik Otomotif dan Budidaya Tanaman Sayuran. TP. 2010/2011 SMKN 1 Rawapitu meluluskan siswa prog keahlian Teknik Mekanik Otomotif dan Budidaya Tanaman sayuran. Kemudian pada TP. 2011/2012 SMKN 1 Rawapitu meluluskan siswa prog keahlian Teknik Otomotif. Tahun Pelajaran 2015/2016 SMKN 1 Rawa Pitu Memiliki 6 rombel siswa dalam 2 kompetensi keahlian, yaitu: Teknik Kendaraan Ringan dan Administrasi Perkantoran. Seiring dengan perkembangan jaman kini SMKN 1 Rawa Pitu sudah memiliki lebih dari 2 kompetensi keahlian yaitu :

1. Otomatisasi Tata Kelolah Perkantoran
2. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
3. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor
4. Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura

SMK Negeri 1 Rawa Pitu merupakan sekolah rujukan berstandar industri, maka animo masyarakat baik dari dalam maupun luar Kecamatan Rawa Pitu begitu tinggi untuk dapat menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah ini. Hal ini berimplikasi terhadap input siswa yang rata-rata memiliki kemampuan intelektual sedikit lebih baik dari pada sekolah lain di Rawa Pitu. Kondisi yang demikian ini tentu membawa persaingan yang cukup kompetitif baik antar siswa maupun guru. Keberadaan SMK Negeri 1 Rawa Pitu yang berada di pinggir Propinsi tentunya membawa heterogenitas baik bagi orang tua siswa maupun penduduk yang berdomisili di sekitar sekolah. Berbagai etnis dengan tingkat

ekonomi, sosial, budaya yang beraneka ragam ini membawa karakteristik yang beragam dan kompleks sehingga menambah semarak dan kekayaan budaya bagi sekolah.

2. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Rawa Pitu

1. Visi

Menghasilkan tamatan yang terampil, kompeten, bertaqwa dan berjiwa wirausaha

2. Misi

- 1) Mengembangkan berbagai program studi keahlian yang sesuai dengan lingkungan sekolah
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
- 3) Meningkatkan pelayanan pendidikan pada customer (peserta didik, stakeholder dan masyarakat luas)
- 4) Mengembangkan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri serta masyarakat
- 5) Mengembangkan unit usaha, mengembangkan dan meningkatkan manajemen pendidikan

3. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SMK Negeri 1 Rawa Pitu	
NPSN	10810734	
Jenjang Pendidikan	SMK	
Status Sekolah	Negeri	
Alamat Sekolah	Kampung Sumber Agung	
RT/RW	09/03	
Kode Pos	34595	
Kelurahan	Sumber Agung	
Kecamatan	Rawa Pitu	
Kabupaten/Kota	Tulang Bawang	
Provinsi	Lampung	
Negara	Indonesia	
Posisi Geografis	-4.2589	Lintang
	105.5587	Bujur

Sumber : Dokumentasi dari staf tata usaha

4. Data Peserta Didik

Tabel 2. Data Peserta Didik di SMK Negeri 1 Rawa Pitu

Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta Didik			Total
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	
2014 / 2015	60	45	50	155
2015 / 2016	59	58	46	163
2016 / 2017	70	60	60	190
2017 / 2018	72	65	57	194
2018 / 2019	71	68	65	204
2019 / 2020	123	70	68	222
2020 / 2021	124	121	67	312

Sumber : Dokumentasi dari staf tata usaha

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 3. Data Pendidik dan Kependidikan di SMK Negeri 1 Rawa Pitu

Jumlah Guru / Staf	Jumlah	Keterangan
Guru Tetap	30 Orang	-
Gutu Tidak Tetap	15 Orang	-
Staf Tata Usaha Tetap/Karyawan Tetap	4 Orang	-
Jumlah	49 Orang	-

Sumber : Dokumentasi dari staf tata usaha

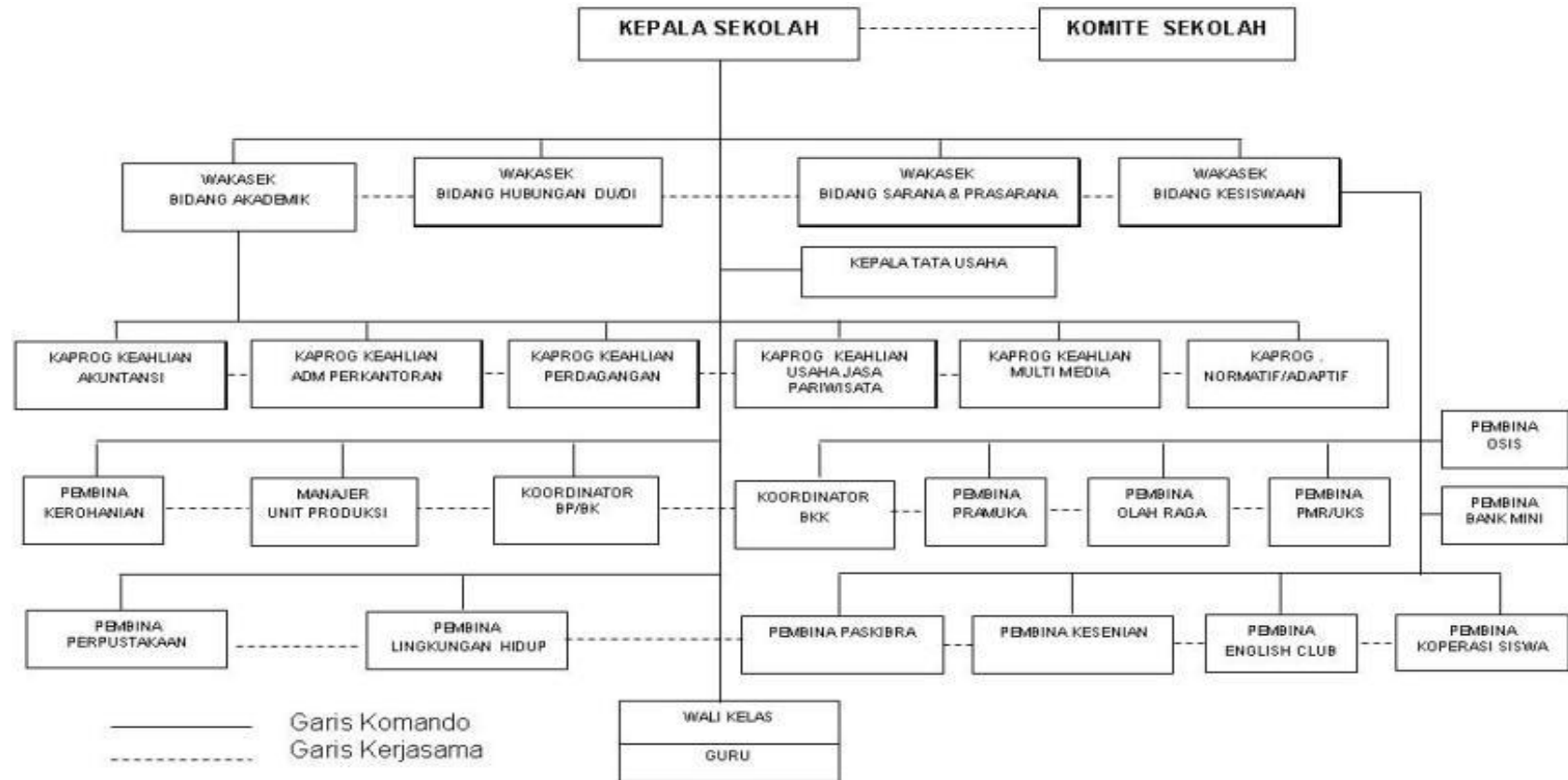
6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. Data Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Rawa Pitu

No	Nama Ruang	Volume
1	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
2	Ruang Guru	1 unit
3	Ruang Administrasi	1 unit
4	Masjid	1 unit
5	Ruang Praktek Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	1 unit
6	Bengkel Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	1 unit
7	Ruang Administrasi Perkantoran	1 unit
8	Bengkel Mobil	1 unit
9	Ruang KWU	1 unit
10	Lab. Komputer	1 unit
11	Ruang BK (Bimbingan Konseling)	1 unit
12	Ruang BKK (Bursa Kerja Khusus)	1 unit
13	Ruang LSP-P1 (Lembaga Sertifikasi Profesi)	1 unit
14	Perpustakaan	1 unit
15	Ruang Pelayanan Kesehatan	1 unit
16	Lapangan Olah Raga	2 unit
17	Ruang Musik	1 unit
18	Ruang Kelas Belajar	12 unit
19	Lapangan Upacara	1 unit
20	Sekretariat PCM	1 unit
21	POS Satpam	1 unit
22	Kantin	2 unit
23	Dapur	1 unit

Sumber : Dokumentasi dari staf tata usaha

7. Struktur Organisasi



Gambar 3. Struktur Organisasi Sekolah

Sumber : Dokumentasi dari staf tata usaha

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Data yang ada dan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai peran guru dalam menghadapi tantangan pada era revolusi industri 4.0. Setelah data dikumpulkan dari lapangan maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan. Dalam penelitian ini data telah direduksi dan dikelompokkan sesuai dengan sub fokus masalah yang dikaji. Dari hasil reduksi tersebut kemudian data dipaparkan dan dideskripsikan dalam bentuk uraian. Adapun paparan data dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Paparan Data Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1	Nengah Sara Dwi Putri	Guru
2	Alfi Syahri Robbani	Guru
3	Erwanto	Guru
4	Marvy Muhammad	Guru
5	Ika Wulansari	Guru
6	Dewi Puspita Sari	Guru
7	Ummu Kulsum	Guru
8	Soleman	Guru

2. Temuan Penelitian

a. Hasil Wawancara mengenai Peran Guru Menghadapi Revolusi Industri 4.0

Perkembangan zaman yang begitu cepat dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia. Seiring dengan perkembangannya, ilmu pengetahuan yang dimiliki diwujudkan dengan penciptaan berbagai teknologi-teknologi canggih yang dapat digunakan untuk kebutuhan manusia. Era dimana banyak tercipta teknologi canggih ini disebut dengan revolusi industri 4.0. Pengetahuan dan teknologi di era ini, memberikan

dampak yang begitu luas pada aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Pendidikan sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan dan memperluas wawasan tentunya sangat dibutuhkan. Hal ini karena teknologi tercipta dengan ilmu pengetahuan manusia. Dalam rangka memberikan pengetahuan dan pendidikan, maka hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan agar sesuai dengan perkembangan zaman. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMK Negeri 1 Rawa Pitu bahwa:

Era Revolusi Industri di Dunia merupakan suatu era dimana kemajuan zaman sangat pesat. Di mana-mana ada teknologi canggih seperti Handpone, televisi, internet, dan sebagainya. Banyaknya teknologi canggih ini memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah dalam belajar. Ketersediaan sumber belajar di internet sangat membantu peserta didik dalam memperoleh materi pembelajaran (W/01/F1/a1).

Pendapat di atas dapat memberikan gambaran bahwa kehidupan di era globalisasi atau yang dikenal dengan revolusi industri 4.0 didominasi oleh penciptaan teknologi canggih dan modern. Peralatan-peralatan canggih yang tercipta dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik dalam kebutuhan pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada selain memberikan keudahan pada guru dan peserta didik juga dapat memberika tantangan bagi guru dalam pendidikan. Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Nengah yang menyatakan bahwa:

Pendidikan yang ada sekarang ini memang sangat jauh berbeda pada pendidikan pada sepuluh tahun yang lalu, di mana belum ada alat-alat canggih yang seperti sekarang ini. Dalam hal ini, memang sebagai guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk menguasai menggunakan teknologi seperti komputer dan menggunakan internet untuk mengakses server-server yang dibutuhkan dalam pendidikan. Guru yang belum memiliki kemampuan untuk mengoperasikan komputer dan menggunakan layanan ininternet maka disitu tugas guru adalah belajar kembali karena tantangan dalam era revolusi industri ini adalah penguasaan dalam menggunakan teknologi (W/01/F01/a2).

Sehubungan dengan penjelasan di atas dapat digambarkan bahwa tantangan-tantangan yang muncul dari era revolusi industri 4.0 adalah guru harus dapat menggunakan atau menjalankan peralatan canggih dan mengoperasikannya. Hal ini karena sekarang ini penggunaan teknologi tidak dapat dihindari. Dalam pendidikan sekarang ini jarang sekali yang memakai

sistem manual, semua akses pendidikan sudah berbasis internet dan berbasis komputer. Oleh sebab itu, guru yang belum atau kurang memiliki kemampuan dalam bidang teknologi informasi harus segera belajar untuk menjalankan dan mengoperasikannya.

Pembelajaran yang selama ini saya terapkan adalah pembelajaran secara daring dan luring. Artinya jika dalam suatu pertemuan membahas teori maka saya menggunakan pembelajaran daring. Kemudian, jika ada kegiatan praktek saya menggunakan pembelajaran luring. Adapun dalam pembelajaran daring saya menggunakan aplikasi google clasroom, dan grup Whatsapp. Sedangkan pada pembelajaran luring peserta didik dibagi menjadi empat kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 8 orang. Peserta didik melakukan kegiatan praktik secara bergantian dengan mematuhi protokol kesehatan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran yang diterapkan selama era digital ini ada dua, yakni pembelajaran dengan sistem daring dan sistem luring. Sekolah yang berbasis kejuruan tidak hanya belajar secara teori melainkan secara praktik, sehingga dalam hal ini SMK Negeri 1 Rawa Pitu melakukan kegiatan pembelajaran secara bergantian yakni pembelajaran luring ketika praktikum, dan pembelajaran daring ketika penyampaian materi pembelajaran. kegiatan pembelajara baik secara tatap muka atau pembelajaran daring memiliki kelebihan tersendiri. Sebagaimana hal ini diungkapkan oleh Ibu Dewi bahwa:

Menurut saya, pembelajaran era digital dengan pembelajaran tatap muka langsung, masing-masing memberikan keunggulan tersendiri. Pembelajaran daring tidak bisa melakukan diskusi dan membatasi hubungan sosial peserta didik secara langsung. Sedangkan pada pembelajaran biasa lebih mudah untuk menyampaikan materi secara langsung kepada peserta didik (W/02/F/01/b).

Dari penjelasan di atas dapat digambarkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual dengan menggunakan akses internet. Tentu saja, dalam pembelajaran ini memiliki kelemahan pada terbatasnya komunikasi langsung dengan peserta didik lainnya sehingga dapat mengurangi setiap nilai karakter yang akan ditanamkan pada peserta didik. Selain itu, pembatasan interaksi langsung pada pembelajaran daring dapat menghambat pada pola hubungan peserta didik satu sama lain yang sangat diperlukan dalam pendidikan. Sedangkan pada pembelajaran luring, kegiatan ini dimaksudkan agar kegiatan praktikum

di SMK Negeri 1 Rawa Pitu berjalan dengan baik. Kemudahan yang banyak ditawarkan dalam pembelajaran daring memang sangat membantu dalam pembelajaran. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ibu Alfi yakni:

Pembelajaran digital ini memang memberikan kemudahan bagi semua orang dalam segala aspek termasuk dalam pembelajaran yang dilakukan guru. Sejauh ini, perkembangan era digital sangat membantu dalam bidang pendidikan seperti memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam mencari materi pembelajaran, membantu guru dalam membuat diskusi secara virtual, dan sebagainya.

Sehubungan dengan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pada era pembelajaran berbasis digital sangat memberikan kemudahan dalam bidang pendidikan. Hal ini terlihat pada bagaimana dunia digital memberikan fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan dalam bidang pendidikan, misalnya dapat melakukan pertemuan dengan menggunakan *google classroom*, dapat mengakses materi dari manapun dan dalam pelajaran apapun. Memudahkan guru dalam penilaian, penyusunan perangkat pembelajaran, maupun dalam membuat materi untuk peserta didik. Dalam rangka memenuhi pembelajaran ini maka peran guru dalam pembelajaran digital adalah meningkatkan kemampuannya dalam bidang teknologi. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Nengah bahwa:

Pembelajaran di masa ini memang sangat membutuhkan keterampilan dalam menggunakan teknologi. Pada awalnya saya meminta teman guru untuk mengajari dan membantu saya dalam menyiapkan pembelajaran berbasis daring mulai dari membuat absensi peserta didik, membuat materi, dan membuat penilaian. Kemudian saya belajar dan terus belajar sehingga dapat melakukannya sendiri.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa peran guru dalam menghadapi tantangan globalisasi dan revolusi industri 4,0 di dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran adalah meningkatkan keterampilan teknologi dengan mengikuti berbagai pelatihan. Hal ini akan membantu guru dan mendukung dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Dengan menguasai teknologi guru dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik lebih maksimal. Selain itu, dalam menghadapi era globalisasi ini guru juga harus berperan dalam kegiatan pembelajaran. Artinya guru juga harus mau belajar untuk menggunakan teknologi. Sebagaimana hal ini diungkapkan oleh bapak Erwanto bahwa:

Saya mencari informasi pembelajaran di era digital ini melalui berbagai sumber, kadang lewat teman sesama guru, lewat kepala sekolah, lewat operator sekolah, dan saya mencari sendiri di berbagai literatur di Internet maupun buku.

Terkait dengan penjelasan di atas dapat digambarkan bahwa dalam menghadapi tantangan era revolusi industri guru juga harus berperan aktif dalam mencari informasi dan pengetahuan. Informasi ataupun pengetahuan tentang pembelajaran di era 4.0 ini sangat penting karena tanpa adanya kemampuan dan pengetahuan yang cukup maka guru kurang memiliki kompetensi yang cukup untuk melakukan pembelajaran secara daring. Kegiatan lain yang perlu guru lakukan dalam menjawab tantangan era globalisasi di masa revolusi industri 4.0 adalah mengikuti latihan dan seminar. Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh bapak Soleman selaku guru Otomotif di SMK Negeri 1 Rawa Pitu bahwa:

Ya, saya mengikuti pelatihan atau workshop tentang pembelajaran daring. Tentunya pelatihan ini dilakukan secara virtual. Ada sekitar 2 atau 3 kali saya mengikuti seminar pelatihan untuk pembelajaran daring. Tidak hanya saya, guru lain pun juga melakukan demikian untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Dari uraian di atas dapat diberikan penjelasan bahwa peran guru dalam revolusi industri untuk pembelajaran secara daring diperlukan sebuah pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya. Adapun sekarang ini banyak pelatihan-pelatihan secara virtual. Bobot pelatihannya pun tidak kalah dengan pelatihan secara luring. Kegiatan pelatihan ini biasanya di adakan oleh lembaga-lembaga pelatihan tertentu. Setelah kegiatan seminar, biasanya guru akan mendapatkan sertifikat dan pengetahuan tentang pembelajaran. dengan demikian, hasil pelatihan dan seminar tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran secara daring maupun luring. Sebagaimana hal ini diungkapkan oleh ibu Ummu Kulsum bahwa:

Setelah mengikuti seminar saya mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang pembelajaran daring. Kemudian mempraktekkannya pada peserta didik. Hasilnya alhamdulillah memuaskan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan seminar dan pelatihan yang dilakukan oleh guru memberikan hasil yakni

peningkatan kemampuan dan profesionalitas guru. Adapun bukti dari hasil mengikuti seminar biasanya ditunjukkan oleh sertifikat hasil seminar. Setelah guru mengikuti seminar maka guru dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dari kegiatan tersebut dalam pembelajaran.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0 dalam pembelajaran adalah guru harus mau belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang Teknologi Informasi, selain itu guru juga harus terus meningkatkan kemampuan mengajarnya. Disisi lain, guru juga harus aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan seperti mengikuti seminar, workshop dan sebagainya. Peran guru dalam menghadapi tantangan era globalisasi secara umum merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menjawab tantangan yang ada.

b. Gambaran Mengenai Pembelajaran Daring di Era Revolusi Industri 4.0

Pembelajaran secara daring telah di terapkan diberbagai belahan dunia. Pembelajaran daring merupakan salah satu dampak adanya perkembangan zaman di era Revolusi Industri 4.0. Sebagaimana diketahui bahwa revolusi Industri 4.0 merupakan suatu kondisi dimana kehidupan manusia dipenuhi dengan berbagai peralatan-peralatan canggih yang memungkinkan manusia untuk melakukan hubungan sosial yang begitu mudah. Selain itu, pembelajaran daring adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Pada Tahun 2019 lalu, seluruh dunia digemparkan dengan wabah Covid-19 dimana wabah ini menyerang manusia dan menularkannya melalui kontak langsung dengan penderita. Akibatnya, pemerintah melakukan upaya untuk membatasi interaksi sosial berskala besar.

Melihat hal tersebut, pembelajaran sebagai upaya membimbing dan mendidik peserta didik membutuhkan interaksi sosial yang cukup besar. Dengan adanya pembatasan tersbut maka dalam pembelajaran di sekolah diterapkan pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan media atau aplikasi yang terhubung dengan situs atau jaringan internet. Kehadiran pembelajaran daring telah memberikan nuansa baru dalam bidang pendidikan. Di satuan

pendidikan pembelajaran merupakan salah satu inti pokok dalam pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, pembelajaran terus diupayakan meskipun pembelajaran tersebut tidak secara langsung.

Di SMK Negeri 1 Rawa Pitu, dari tahun 2019 lalu juga telah menerapkan pembelajaran daring. Meskipun sekolah ini merupakan sekolah dengan berbasis kejuruan yang mengharuskan adanya kontak antara guru dengan peserta didik maka kegiatan pembelajaran daring pun dilakukan secara campuran atau Hybrid Learning (Pembelajaran tatap muka dan online). Sebagaimana hal ini dikemukakan oleh bapak Catur sebagai guru Otomotif bahwa:

Dalam masa Revolusi Industri 4,0 dan masa pandemi sekarang ini, pembelajaran yang kami lakukan adalah pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran daring itu kita lakukan melalui aplikasi whatsapp ataupun classroom. Pembelajaran ini untuk menyampaikan materi pada peserta didik. Adapun untuk pembelajaran secara luring dilakukan secara bergantian dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dilakukan hanya sebatas teori sedangkan pada kegiatan praktikumnya tetap dilakukan secara luring atau tatap muka. Hal ini karena pada sekolah menengah yang berbasis kejuruan atau SMK perlu dan penting untuk melakukan praktikum. SMK merupakan sekolah yang memiliki kelebihan pada pengembangan keterampilan atau skill peserta didik melalui kegiatan praktikum. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan peserta didik langsung pada dunia kerja sehingga setelah lulus dari SMK Peserta didik akan dapat langsung bekerja di perusahaan. Pembelajaran baik secara luring maupun secara daring juga memerlukan persiapan-persiapan seperti perangkat pembelajaran maupun instrumen lainnya. Dalam hal ini Bapak Erwanto mengungkapkan bahwa:

Dalam kegiatan pembelajaran daring, tetap ada semacam pengembangan Silabus dan RPP. Silabus dan RPP adalah perangkat pembelajaran yang harus dibuat. RPP sekarang ini berbeda dengan RPP yang dibuat pada pembelajaran secara luring. Rencana pelaksanaan pembelajaran secara daring hanya memuat inti pokok pembelajarannya saja tanpa harus dijabarkan kegiatan apa saja yang dilakukan. Hal ini karena memang pada pembelajaran daring yang dilakukan adalah menyampaikan materi melalui diskusi di dalam forum.

Terkait dengan hasil wawancara di atas dapat dijabarkan bahwa guru di SMK Negeri 1 Rawa Pitu tetap menyusun RPP dan Silabus pembelajaran. Rpp dan silabus yang mereka buat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, silabus dan RPP juga telah dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah. Sebagaimana hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh bu Dewi bahwa:

Cara mengembangkan silabus pada pembelajaran daring adalah dengan cara menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, karakteristik materi, waktu pembelajaran, dan kondisi sekolah. Apa bila materinya berisikan praktikum maka di silabus perlu dicantumkan teknik pembelajarannya yakni praktikum.

Dari pendapat di atas dapat di jelaskan bahwa mengembangkan silabus di SMK Negeri 1 Rawa Pitu disesuaikan dengan kondisi sekolah, karakteri siswa, dan materi yang ada. Begitupun dengan penyusunan RPP. Lebih lanjut, Ibu Ika menyatakan bahwa:

Menyusun RPP kita lihat dulu dari kompetensi dasar dan tujuan pembelajarannya. Apabila pembelajarannya teori maka di lakukan penyusunan rencana pembelajaran secara teori dengan pembelajaran berbasis digital. Akan tetapi kalau kompetensi dasarnya itu menyangkut keahlian maka rencana pembelajarannya ya praktikum.

Sesuai dengan pendapat di atas bahwa pembuatan RPP dilakukan dengan melihat kompetensi dasar yang ada dalam silabus. Lalu dikembangkan dalam indikator dan tujuan pembelajaran. barulah kemudian dilakukan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. RPP yang dibuat setidaknya memuat kompetensi, tujuan, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Hal ini didasarkan wawancara dengan bapak Erwanto bahwa “uatn dalam RPP tentunya secara garis besar kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan instrumen penilaian pembelajaran itu sendiri”. Senada dengan pendapat tersebut bahwa Rencana pembelajaran secara daring pada intinya sama dengan pembelajaran luring akan tetapi yang membedakan adalah langkah-langkah pembelajaran dibuat secara singkat padat dan jelas. Pembelajaran secara daring tidak perlu mengungkapkan semua kegiatan pembelajaran, yang diungkapkan hanyalah kegiatan inti pembelajaran.

Dalam pembelajaran materi sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik guna menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik itu

sendiri. Dalam menyusun materi pembelajaran guru di SMK Negeri 1 Rawapitu menyusun materi yang sesuai dengan kompetensi dasar. Setelah materi diberikan kepada peserta didik barulah kegiatan praktikum dilakukan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Erwanto bahwa:

Ya, setiap akan melakukan pembelajaran maka disusun materi, terkecuali pada praktikum. Kalau praktikum kan kita menerapkan teori yang sudah didapatkan pada materi sebelumnya. Jadi kesimpulannya itu praktikum itu aplikatif dari teori yang sudah diperoleh. Tentunya saya sudah menguasai materi itu, karena saya disini sudah mengajar selama bertahun-tahun dan memang pendidikan saya berada pada ranah materi itu.

Dari penjelasan di atas dapat diambil pengertian bahwa materi pelajaran yang disediakan oleh guru telah dikembangkan oleh guru yang bersangkutan. Dalam pembelajaran daring, materi disampaikan secara online melalui aplikasi classroom dan whatsapp. Kemudian materi itu dipraktikkan di sekolah. Setelah peserta didik menguasai materi dan melakukan praktek kemudian dilakukan tes. Sebagaimana hal ini dikemukakan oleh bapak Marvy bahwa:

Ya, kami selalu menyusun instrumen baik pada teori maupun praktek. Hanya saja instrumen itu kan berbeda. Jika praktek kita nilai dari cara kerja peserta didik seperti menyusun atau merangkai alat, memperbaiki mesin, dan sebagainya. Kalau secara teori ya kita membuat soal-soal seperti biasanya.

Nilai peserta didik diambil dari nilai pengetahuan dan praktik. Nilai pengetahuan diperoleh dari hasil tes dan nilai praktik diperoleh dari seberama mahir peserta didik dalam melakukan praktik. Untuk jurusan otomotif itu, dilakukan penilaian kemampuan dalam memperbaiki kendaraan, kemampuan dalam merakit mesin, dan sebagainya.

Jika di SMK program remedial jarang kita lakukan hal ini karena setiap nilai itu sudah diwakilkan pada nilai praktikum. Jadi secara tidak langsung antara nilai teori dan nilai praktikum ini digabung jadi satu. Program remedial biasanya dilakukan bagi peserta didik yang kurang menguasai materi jadi pada saat praktek masih butuh pengulangan kembali. Remedial yang dilakukan mengulang praktikum yang belum dikuasainya. Program remedial secara teori dapat dilakukan secara daring dengan waktu yang telah ditentukan. Untuk remedial praktikum biasanya menunggu peralatan yang ada. Atau menunggu giliran jadwal yang telah ditetapkan karena kan tidak bisa dilakukan remedial secara serentak jadi bertahap per kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa program remedial pada pembelajaran daring juga dilaksanakan di SMK Negeri 1 Rawa Pitu. Program remedial biasanya digunakan untuk memperbaiki nilai peserta didik yang bersifat akademik. Sedangkan yang non akademik biasanya dilakukan ujian praktikum ulang.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Rawa Pitu Tulang Bawang dapat dikatakan baik. Di era Revolusi Industri 4.0 Pemilihan metode pembelajaran daring memang cocok digunakan terlebih lagi pada era ini terdapat suatu pembatasan interaksi sosial berskala besar secara langsung. Akibatnya pembelajaran secara tatap muka kurang dianjurkan. Namun, sekolah yang berbasis kejuruan seperti SMK perlu adanya pembelajaran secara langsung yakni praktik. Kegiatan praktik yang dilakukan di SMK Negeri 1 Rawa Pitu dilakukan secara bergantian sehingga dalam pelaksanaannya tetap memenuhi protokol kesehatan.

a. Hambatan Dan Solusi Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Kendala Pada Pembelajaran Berbasis Digital

Pembelajaran daring di era revolusi Industri tentunya ditemukan beberapa kendala, baik kendala yang berasal dari guru itu sendiri maupun dari peserta didik. Atau hambatan yang berasal dari guru biasa ditemukan pada kurangnya kemampuan guru dalam menguasai Teknologi informasi, kurangnya kemauan guru untuk belajar, pola pikir guru yang masih bersifat konvensional, dan kurangnya kesadaran literasi.

Hambatan yang berasal dari peserta didik yaitu (1) Paparan terhadap konten: Siswa dapat melihat konten yang luas terkait dengan materi yang diajarkan, seperti literasi dan berhitung. Pengembangan keterampilan yang terlalu terfokus cenderung tidak diharapkan karena akan membuat siswa jenuh. Bahan yang digunakan mungkin termasuk buku teks, buku kerja, lembar kerja, email, televisi (mis., DVD, kabel, streaming), dan konten Internet (misalnya website dan game), namun itu bergantung pada tingkat kelas dan kemampuan sekolah. (2) Konten tambahan: Siswa akan dapat melihat dan berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan langsung dengan keterampilan, tetapi sebaiknya tidak perlu dilakukan penilaian atau

evaluasi pekerjaan, ini lebih lebih pengayaan saja. Diharapkan ada kemajuan yang diperoleh siswa meskipun secara terbatas. Selain materi yang tercantum di atas, materi pelajaran yang lebih spesifik dapat disediakan melalui konten yang dapat diunduh (misalnya menggunakan laptop dan smart phone) dan komunikasi melalui telepon (misalnya video conference dan komunikasi video call satu-satu). (3) Kelanjutan terpisah: Siswa juga dapat mengakses konten dan materi pelajaran yang lain. Jika dukungan instruksional (termasuk penilaian dan evaluasi kerja) diberikan melalui media lain, pembelajaran berkelanjutan mungkin perlu dilakukan. Terkait dengan hal ini, kemajuan siswa mungkin dapat diukur. Bahan dan metode pengajaran yang digunakan mungkin mencakup semua yang tercantum di atas serta pembelajaran daring yang bersifat sinkron (misalnya chatting, streaming, video, pesan singkat, dan/atau web conference). (4) Kelanjutan penuh: Siswa dapat mengakses konten dan materi pelajaran. Dukungan instruksional diberikan, termasuk penilaian dan evaluasi pekerjaan.

Beberapa startegi yang dilakukan guru untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu: (1) mengubah pola piker meskipun sulit dan penuh gejolak, (2) melakukan gerakan sadar literasi, (3) melakukan pelatihan/gerakan guru, karyawan, dan peserta didik berbasis teknologi, (4) melakukan inovasi pembelajaran serta (5) memantik untuk menciptakan teknologi sederhana berbasis digital di sekolah.